

10 Mafia Tanah di Serang Ditangkap, Di Antaranya Mantan Camat, hingga Staf BPN

JAKARTA (IM) - Satuan Reserse Kriminal Polres Metro Jakarta Pusat menangkap 10 mafia tanah di Serang, Banten.

Wakil Kepala Kepolisian Resor Jakarta Pusat AKBP Setyo saat konferensi pers pada Rabu (29/12) mengatakan, modus operandi yang dilakukan para pelaku yakni membuat keterangan palsu ke dalam akta otentik. Dua pelaku di antaranya merupakan eks kepala desa dan eks camat di Desa Bendung, Kecamatan Kasemen, Serang.

"(Keduanya) dibantu dengan staf-stafnya, berikut dengan staf BPN (Badan Pertanahan Nasional)," ujar Setyo dalam rekaman yang diterima wartawan, Kamis (30/12).

Setyo lebih lanjut mengatakan, pemalsuan hak guna bangunan (HGB) itu sudah

dimulai oleh pelaku sejak 2014.

Sementara itu, eks kepala desa itu menjabat dalam kurun waktu 1998-2017. Selama kurun waktu tersebut, pelaku telah memalsukan 36 akta jual-beli dengan luas tanah 11.000 hektar dan tujuh sertifikat.

"Pelapor (korban) menerima tujuh sertifikat tersebut. Namun, ketika pengecekan lokasi, ternyata tanah yang tercatat dalam sertifikat tersebut adalah tanah milik warga desa," ujar Setyo.

Akibatnya, korban merugi Rp 670 juta. Itu dihitung dari nilai jual obyek pajak (NJOP) tanah di desa tersebut.

Para pelaku dijerat Pasal 266, 264, 263 juncto 56 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) dengan ancaman pidana maksimal delapan tahun penjara. O-lus

Polisi Kembali Tetapkan Satu Tersangka Baru Kasus Investasi Bodong Suntikan Modal Alkes

JAKARTA (IM) - Badan Reserse Kriminal (Bareskrim) menetapkan satu tersangka baru kasus investasi bodong suntikan modal (sunmod) alat kesehatan (alkes).

Kasubdit V Dittipideksus Bareskrim Polri Kombes Ma'mun menyampaikan, saat ini ada empat tersangka yang sudah ditangkap dalam kasus tersebut, yakni berinisial VAK (21), B (32), DR (27), dan DA (26).

"Iya betul empat," kata Ma'mun saat dikonfirmasi wartawan, Kamis (30/12).

Sebelumnya, polisi sudah menetapkan VAK, B, dan DR sebagai tersangka pada Kamis (16/12). DA merupakan tersangka baru yang ditetapkan setelah dilakukan proses pendalaman.

Secara terpisah, Direktur Tindak Pidana Ekonomi Khusus (Dirtipideksus) Bareskrim Polri Brigjen Pol Whisnu Hermawan menyampaikan, kasus ini terjadi pada tahun 2020 sampai 2021 di sekitar wilayah Jakarta, Tangerang, hingga Bekasi.

Dari penangkapan ini, sejumlah barang bukti juga turut diamankan, seperti satu mobil BMW, satu mobil Honda HRV, satu mobil Mitsubishi Pajero, 15 handphone, dua CPU, tiga

laptop, tiga jam tangan Rolex, buku tabungan, Kartu ATM, print rekening koran, dan buku rekap sunmod alkes, serta tas dan sepatu bermerek.

Whisnu juga menyampaikan, kini pihaknya masih melakukan pemeriksaan terhadap para saksi-saksi dan tersangka. Tim penyidik juga masih melakukan penelusuran dan penyitaan aset-aset tersangka.

"Bahwa telah ada sekitar 180 korban yang melapor ke Posko Penanganan Sumod Alkesdi Dittipideksus Bareskrim Polri," ujarnya.

Para tersangka dikenakan Pasal 378 KUHP dan atau Pasal 372 KUHP Jo Pasal 55 Ayat (1) ke-1 KUHP atau Pasal 56 KUHP dan atau Pasal 46 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Kemudian, subsider Pasal 105 dan atau Pasal 106 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan.

Selanjutnya, Pasal 3 dan/atau Pasal 4 dan/atau Pasal 5 dan/atau Pasal 6 Jo Pasal 10 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU). ● lus



IDN/ANTARA

PROGRAM POLISI BERKEBUN POLRES BADUNG

Polisi bersama petani memanen jagung saat panen raya jagung dalam program polisi berkebun di Subak Citra, Desa Bongkasa, Badung, Bali, Kamis (30/12). Kegiatan yang digelar Polres Badung tersebut untuk membantu menyelesaikan kebutuhan dan permasalahan masyarakat dalam ketahanan pangan serta meminimalkan adanya kejahatan di kawasan desa.

Peras Sejumlah Kepala Sekolah, Anggota LSM Ditangkap Polisi

MEDAN (IM) - Polres Kota Besar Medan, Sumatera Utara, menangkap seorang oknum LSM berinisial I (42), karena terbukti melakukan pemerasan terhadap sejumlah kepala sekolah di wilayah Kota Medan.

"Pelaku terbukti memeras dua orang kepala sekolah di Medan," kata Kasat Reskrim Polrestabes Medan, Koptim M Firdaus saat ekspos kasus di Mapolrestabes Medan.

Terungkapnya kasus pemerasan tersebut bermula ketika korban berinisial R menerima surat dari Dewan Pimpinan Pusat Forum Komunikasi Masyarakat Pesisir perihal klarifikasi penggunaan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) 2020.

Selanjutnya pelapor menyuruh rekannya untuk menanyakan kepada pelaku terkait maksud dan tujuan

dari surat tersebut.

"Pelaku mengancam kalau tidak menyerahkan uang, maka permasalahan akan semakin panjang," katanya.

Selanjutnya pada Senin (27/12), korban bertemu dengan pelaku untuk menyerahkan uang. Pada saat itu petugas polisi langsung melakukan penangkapan terhadap pelaku.

Berdasarkan hasil interogasi, pelaku mengaku sudah dua kali melakukan pemerasan terhadap kepala sekolah di Kota Medan.

Adapun modus operandi pelaku adalah dengan cara menakut-nakuti korban melalui surat permintaan klarifikasi perihal penyalahgunaan dana BOS.

"Motifnya adalah untuk mencari keuntungan," ujar Firdaus. ● lus

IM/FRANS



PENGANUGERAHAN BINTANG BHAYANGKARA PRATAMA

Kapolri Jenderal Listyo Sigit bersama perwira tinggi Polri usai prosesi penyematan penganugerahan tanda kehormatan Bintang Bhayangkara Pratama kepada 61 perwira tinggi Polri, 8 perwira tinggi TNI dan 5 ASN (Aparatur Sipil Negara), di Mabes Polri, Jakarta, Kamis (30/12). Kapolri mengapresiasi Pati TNI dan ASN yang selama ini memberikan dukungan dan kontribusi terhadap pengembangan dalam upaya transformasi Polri di bidang organisasi, operasional dan pelayanan publik.

Bareskrim sebut Kasus Dugaan Pengalihan Aset BLBI di Karawaci Masuk Tahap Penyidikan

Mabes Polri masih belum menetapkan tersangka dalam kasus dugaan pengalihan aset BLBI di Tangerang. Penyidik masih menyusun jadwal pemeriksaan terhadap sejumlah saksi.

JAKARTA (IM) - Badan Reserse Kriminal (Bareskrim) mulai melakukan pengusutan terkait dugaan pengalihan aset Bank Likuiditas Bantuan Bank Indonesia (BLBI) yang berlokasi di Karawaci, Tangerang.

Direktur Tindak Pidana Umum (Dirtipidum) Bareskrim Polri Brigjen (Pol) Andi Rian Djajadi mengatakan, kasus tersebut sudah naik ke tahap penyidikan sejak seminggu lalu.

"(Naik tahap penyidikan) seminggu yang lalu," kata Andi

saat dikonfirmasi wartawan, Kamis (30/12).

Andi mengatakan, hal ini merupakan tindak lanjut dari laporan yang diajukan Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) Kementerian Keuangan pada September lalu, terkait pengalihan aset BLBI yang diduga bermasalah.

Andi mengakui bahwa hingga hari ini pihaknya masih belum menetapkan tersangka dalam kasus dugaan pengalihan aset tersebut. Sejauh ini penyidik sedang menyu-

sun jadwal untuk melakukan pemeriksaan terhadap sejumlah saksi.

"Belum ada (tersangka). Penyidik sedang menyusun jadwal pemeriksaan saksi-saksi," ujarnya.

Satgas BLBI sebelumnya menemukan ada aset eks BLBI yang kini sudah dialihkan menjadi properti. Temuan ini tercantum dalam dokumen hak tagih negara, tertanggal 15 April 2021.

Ketua Satgas BLBI Rionald Silaban mengatakan, pihaknya sudah bekerja sama dengan Bareskrim Polri untuk mengusut kasus tersebut.

"Untuk kasus-kasus seperti itu kita akan melihat, bagaimana jaminan tersebut beralih, dalam hal ada indikasi tindak pidana karena peralihan tersebut, maka kami akan bekerja sama dengan Bareskrim," kata

Rionald dalam konferensi pers virtual, Rabu (22/9) lalu.

Pemerintah hingga Agustus lalu telah menyita aset milik obligor maupun debitur BLBI seluas 5,2 juta hektar yang tersebar di sejumlah wilayah di Indonesia. Sejumlah aset fisik yang berhasil diambil kembali oleh negara, yaitu tanah seluas 3.295 meter persegi di wilayah Kota Medan, lalu tanah seluas 15.785 meter persegi dan 15.708 meter persegi di

wilayah Pekanbaru, kemudian dua bidang tanah, dengan total seluas 5.004.420 meter persegi, dan 2.991.360 meter persegi di wilayah Bogor, serta 44 bidang tanah seluas 251.992 meter persegi di Perumahan Lippo Karawaci, Kelapa Dua, Tangerang.

Tota bidang tanah Eks BLBI di sejumlah wilayah Indonesia tersebut yakni 49 bidang tanah dengan luas total 5.291.200 meter persegi. ● lus

Bambang Pamungkas Segera Diperiksa di Polda Metro Terkait Kasus Penelantaran Anak

JAKARTA (IM) - Polda Metro Jaya memastikan bahwa kasus dugaan penelantaran anak oleh pensiunan pesepak bola Bambang Pamungkas masih berlanjut. Penyidik pun segera memanggil Bambang untuk menjalani pemeriksaan.

Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Endra Zulpan menjelaskan, penyidik sudah memeriksa pelapor yang merupakan mantan istri Bambang, yakni Amalia Fujiawati. Dari situ, penyidik Polda Metro Jaya sudah mendapatkan data-data yang diperlukan untuk menyelidiki lebih lanjut dugaan penelantaran anak tersebut.

"Istrinya kan sudah memberikan data-data, ini kan terkait penelantaran anak ya. Jadi istrinya membawa data, penyidik sudah mengantongi itu," ujar Zulpan dalam keterangannya, Kamis (30/12).

Zulpan menjelaskan bahwa penyidik akan memanggil dan meminta keterangan Bambang Pamungkas sebagai pihak terlapor.

Rencana, Bambang akan diperiksa pada awal Januari 2022, setelah periode Natal dan Tahun Baru 2022.

"Tentunya kami juga harus menanyakan dari pihak Bam-

bang Pamungkas, bagaimana keterangan dari dia. Kemudian baru kami tentukan statusnya," kata Zulpan.

"Mungkin setelah tahun baru, karena kan sekarang posisinya kami lagi pengamanan Nataru. Sebagian personel Polda Metro Jaya dilibatkan, sehingga kami akan jadwalkan setelah Nataru," katanya.

Bambang Pamungkas dilaporkan oleh mantan istrinya, Amalia Fujiawati, ke Polda Metro Jaya atas dugaan kasus penelantaran anak. Laporan yang dilayangkan Amalia pada Kamis (2/12) itu telah terregistrasi dengan nomor LP/B/6039/XII/2021/SPKT/POLDA METRO JAYA.

Penyidik Polda Metro Jaya sudah meminta keterangan dan pihak pelapor pada Kamis (16/12). Amalia melaporkan mantan striker Persija Jakarta itu atas dugaan pelanggaran Pasal 76B juncto Pasal 77B Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak.

Amalia memutuskan untuk melapor ke kepolisian karena Bambang Pamungkas dianggap tidak memiliki iktikad baik untuk menyelesaikan kasus tersebut secara kekeluargaan. ● lus

Polda Metro Jaya Kabulkan Permohonan Penangguhan Penahanan Dokter Richard Lee

JAKARTA (IM) - Richard Lee yang menjadi tersangka kasus ilegal akses tak lagi ditahan di rumah tahanan (rutan) Polda Metro Jaya. Pasalnya, permohonan penangguhan penahanannya dikabulkan penyidik.

Kabid Humas Polda Metro Jaya, Kombes Pol Endra Zulpan membenarkan hal tersebut saat disinggung kasus yang menjerat ahli kecantikan itu.

"Jawaban saya, iya (ditangguhkan)," kata Zulpan saat dikonfirmasi, Kamis (30/12).

Kendati demikian, Zulpan enggan membeberkan lebih lanjut perihal alasan dibalik penangguhan penahanan tersebut. Termasuk proses hukum terhadap Richard Lee.

"Yang jelas disini semua sudah tahu, dalam statusnya yang bersangkutan tidak disini lagi karena sudah ditangguhkan," jelasnya.

Kabar penangguhan penahanan ini sebelumnya telah diunggah oleh kuasa hukum Richard Lee, Razman Nasu-

tion melalui akun Instagram pribadinya.

Razman menjelaskan, dirinya menjemput langsung Richard Lee usai permohonan tersebut dikabulkan penyidik.

"Alhamdulillah dr Richard Lee dan Hans Pranata kembali ditangguhkan penahanannya dari TAHTI Polda Metro Jaya," kata Razman.

Seperti diketahui, Richard Lee ditetapkan sebagai tersangka atas kasus ilegal akses dan penghilangan barang bukti, yang masih berkaitan dengan kasus perseteruannya dengan selebriti Kartika Putri terkait review krim kecantikan 'Helwa'.

Dalam kasus ilegal akses ini, Richard Lee dijerat dengan Pasal 30 juncto Pasal 46 UU ITE dan atau Pasal 231 KUHP dan atau Pasal 221 KUHP. Dokter Richard Lee resmi menjalani penahanan mulai Senin (27/12) malam terkait dengan kasus akses data secara ilegal dalam rangka penyerahan berkas ke Kejaksaan Tinggi DKI Jakarta. ● lus

Kurir Narkoba di Lampung Ngaku Wartawan, Polisi Menyita 2 Kg Sabu sebagai Barang Bukti

LAMPUNG (IM) - Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Lampung menggagalkan penyelundupan 2 Kg lebih, narkotika jenis sabu. Upaya penyelundupan sabu yang dibawa oleh dua orang kurir tersebut digagalkan petugas di Pintu Tol Trans Sumatera Simpang Pematang, Mesuji, Lampung.

Salah satu kurir yang mengaku sebagai wartawan pun ditembak petugas saat penangkapan. Dari hasil pemeriksaan, diketahui, kedua kurir sudah dua kali mengirim barang haram tersebut ke Mesuji sejak September dan Desember 2021.

Kedua kurir yang ditangkap yakni HE (42) mengaku sebagai wartawan media online dan NA (34). Keduanya merupakan warga asal Palembang, Sumatera Selatan. Dari kedua kurir narkotika tersebut, petugas menyita barang bukti dua buah plastik bening ukuran besar berisi sabu seberat

2.007,44 gram.

Selain barang bukti narkotika, petugas BNN juga menyita barang bukti non narkotika di antaranya, dua unit mobil, enam unit handphone, dua lembar KTP, satu kartu atm dan satu buah tas pinggang.

Kedua kurir mengaku mengirimkan sabu dari Palembang, Sumatera Selatan, yang merupakan perintah dari rekannya berinisial KH yang kini masih dalam pengejaran petugas BNNP Lampung.

Para kurir ini dijanjikan untuk masing masing Rp10 juta rupiah untuk membawa sabu tersebut ke Mesuji, Lampung.

Keduanya diketahui sudah dua kali mengirimkan sabu ke Mesuji sejak September dan Desember 2021. Kedua kurir kini ditahan di kantor BNNP Lampung untuk proses hukum lebih lanjut.

Kepala BNNP Lampung

Brigjen Pol Edi Swasono mengatakan, BNNP Lampung akan terus melakukan upaya pencegahan dengan lebih mengoptimalkan Tim Asesmen Terpadu (tat) yaitu rehabilitasi bagi pecandu narkotika.

Pada 2022 ada strategi lain yang akan dioptimalikan yaitu melalui asesmen, di mana akan dilakukan upaya lebih luas dalam hal rehabilitasi karena walau bandar narkotika gencar ditangkap namun penggunanya masih banyak. Maka, hal tersebut tentunya tidak akan maksimal dalam pemberantasan narkotika.

BNN Lampung akan gencar melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjalani rehabilitasi yang akan difasilitasi oleh BNNP Lampung.

"Kami akan terus melakukan sosialisasi pentingnya menjalankan rehabilitasi," ujarnya, Rabu 29 Desember 2021. ● lus



IDN/ANT

RILIS AKHIR TAHUN 2021 POLDA METRO JAYA

Kapolda Metro Jaya Irjen Pol Fadil Imran memberikan keterangan pers saat rilis akhir tahun 2021 di Balai Pertemuan Polda Metro Jaya, Jakarta, Kamis (30/12). Fadil Imran mengungkapkan bahwa kejahatan atau crime clearance di Jakarta menurun sebanyak satu persen sepanjang tahun 2021 dan Polda Metro Jaya berhasil menyita 1,57 ton sabu, 250,61 kilogram tembakau gorila, 31 liter narkotika liquid vape, dan 802 lembar LSD atau narkotika lembaran.